



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS
VIII DI SMPN 1 CIKUPA**

*The Relationship of Parents Social Support to English Learning Motivation in
Class VIII Students at SMPN 1 Cikupa*

Mega Astarina¹, Rizki Isfahani², Ayu Pratiwi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yatsi Tangerang

¹Email : megaastarina64@gmail.com

²Email: rizki_isfahani@yahoo.co.id

³Email: ayu06pratiwi@gmail.com

Abstract

In the learning process, motivation is so important to achieve the goal. It cannot be separated from the support of parents who are influential in the development and growth of children. Objectives: Knowing the relationship of parental social support to motivation to learn English. This research is quantitative with a descriptive correlational technique with a cross sectional approach. A population of 297 calculated using the Slovin formula obtained 170 samples with random sampling technique. Based on Chi-Square analysis, the P Value is 0,047 where if the significance value or P Value <0.05 means Ha is accepted and Ho is rejected, this means that there is a relationship between parental social support and motivation to learn English in class VIII students at SMPN 1 CIKUPA. There is significant relationship between parental social support and motivation to learn English. It is hoped that the result of the study can be taken into consideration in observing the relationship between parental social support and motivation to learn English.

Keywords: Parents, Social Support, Learning Motivation, English

Abstrak

Dalam proses belajar motivasi begitu penting untuk mencapai tujuannya. Tidak terlepas dari dukungan orang tua yang berpengaruh dalam masa perkembangan dan pertumbuhan anak. Tujuan: diketahuinya hubungan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar bahasa inggris. Penelitian bersifat kuantitatif dengan teknik deskriptif korelasional pendekatan *cross sectional*. Populasi berjumlah 297 dihitung menggunakan rumus Slovin didapatkan 170 sampel dengan teknik *random sampling*. Berdasarkan analisa *Chi-Square* nilai *P Value* didapatkan 0,047 dimana jika nilai signifikansi atau "*P Value*" < 0.05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat hubungan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar bahasa inggris pada siswa kelas VIII di SMPN 1 CIKUPA. Terdapat hubungan yang signifikansi antara dukungan sosial orang dan motivasi belajar bahasa inggris. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mencermati antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar bahasa inggris.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orang Tua, Motivasi Belajar, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, keahlian, serta rutinitas sekelompok orang yang diturunkan dari satu

generasi ke generasi berikutnya dari suatu proses pengajaran, pelatihan, maupun penelitian. Pada era globalisasi pendidikan yang baik tentu bertujuan untuk menghasilkan kualitas yang baik serta mampu bersaing. Pendidikan dan pembelajaran jadi pondasi dalam hidup yang wajib dibangun sebaik mungkin. Tujuan pendidikan yakni mengembangkan suatu potensi serta mencerdaskan pribadi dengan baik yang diharapkan dapat memiliki pendidikan, kreativitas, pengetahuan serta kepribadian yang bertanggung jawab. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional yang memuat tentang tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yang menerangkan jika pendidikan nasional berperan dalam meningkatkan keahlian membentuk sifat yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan keterampilan peserta didik agar menjadi individu yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan berfungsi untuk mewujudkan atau mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia dalam dimensi keberagaman, moralitas individualitas/personalitas, sosial, dan kebudayaan serta menyeluruh dan terintegritas (Sujana, 2019). Dalam belajar, motivasi adalah alat penggerak diri siswa yang menimbulkan dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar siswa, diharapkan tujuannya dapat tercapai. Hasil belajar siswa tentu berpengaruh jika memiliki motivasi yang tinggi, hal ini dapat terlihat pada cara kegiatan belajar siswa (Handayani, Nurhayati, & Herawati, 2020). Motivasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar dianggap dapat mengubah proses alami dari pengetahuan tindakan, juga perilaku individu. Terciptanya motivasi belajar disebabkan karena adanya faktor internal yang meliputi keinginan, dorongan kebutuhan belajar serta harapan. Sementara itu faktor eksternalnya berupa sebuah penghargaan atau penilaian positif. Menurut sardiman (2011) ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam belajar yaitu : (1) tekun menghadapi tugas (2) tangguh dalam menghadapi kesulitan (3) menunjukkan minat pada berbagai masalah (4) lebih suka bekerja sendiri (5) cepat bosan dengan tugas harian (kreatif) (6) dapat mempertahankan pendapat (7) tidak mudah melepas apa yang diyakini. Terkait dalam aktivitas pembelajaran, tentu tidak terlepas dari beberapa aspek yang mendukung yaitu dukungan atau support dari keluarga yang dapat memberikan semangat, dan melancarkan masa depan bagi anaknya. Mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri, tentu membutuhkan bantuan orang lain dan akan ada interaksi yang menimbulkan rasa kasih sayang, kepedulian, penghargaan sehingga munculah dukungan sosial (., Listiyani 2019). Dukungan sosial orang tua adalah suatu bentuk tingkah laku berbentuk dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan menyertakan emosi, memberikan informasi dan penilaian positif terhadap individu mengenai permasalahannya. Orang tua berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan motivasi belajar anak. Orang tua adalah pemeran utama bagi anak-anaknya dalam menanamkan nilai pendidikan. Pentingnya dukungan orang tua bagi anak adalah dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai memberikan informasi, serta membimbing anak dalam proses belajar (Amseke, 2018).

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik deskriptif korelasional. Disebut deskriptif karena bertujuan untuk menjelaskan antar variabel. Penelitian korelasional bertujuan untuk membuktikan sejauh mana keterkaitan atau ada tidaknya hubungan suatu variabel dengan satu atau variabel yang lainnya. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengambilan data dilakukan dengan serentak tanpa harus ada pengukuran ulang, dan tidak ada tindak lanjut.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021. Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 1 Cikupa yang berjumlah 297 populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel anggota dari populasi untuk pengambilan sampel secara acak dan tidak memperhatikan kelas-kelas dalam populasi (Sugiyono, 2014). Saat mengambil sampel dari populasi, peneliti menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel Yang Dibutuhkan
 N : Jumlah Populasi
 d : Batas Toleransi Kesalahan 5% (0.05)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(d^2)} \\ n &= \frac{297}{1 + 297(0.05^2)} \\ n &= \frac{297}{1 + 297(0.0025)} \\ n &= \frac{297}{1 + 0,7425} \\ n &= \frac{297}{1,7425} \\ n &= 170,4 / 170 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 170 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa dari 170 responden dominan memiliki dukungan sosial orang tua dengan kategori cukup baik sebanyak 158 responden (92.9%). Dukungan sosial orang tua adalah bantuan berupa dukungan positif yang bersumber dari orang tua untuk anak dalam kehidupannya serta lingkungan sosial baik secara fisik maupun psikologis, secara verbal ataupun nonverbal yang bermanfaat yang membuat individu akan merasa diperhatikan, dan dicintai. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Usman, Wulandari, & Nofelita, 2021) bahwa dukungan dari orang tua sangat berpengaruh dalam memotivasi belajar peserta didik, baik positif maupun negatif. Dan dari hasil analisis bahwa adanya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik yang mendapatkan perhatian dari orang tua jauh lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang dimiliki oleh motivasi peserta didik yang

kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa dari 170 responden dominan memiliki motivasi belajar bahasa Inggris dengan kategori cukup baik sebanyak 158 responden (92.9%). Winkel (dalam Muhammad, 2017) menjelaskan motivasi belajar merupakan totalitas kekuatan pendorong psikologis bagi siswa untuk menghasilkan kegiatan belajar, menanggung selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, serta memberi pengarahan saat kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu hasil uji *chi square* didapatkan hasil nilai *Asymptotic Significance (2-sided) atau P Value* 0,047 dimana jika nilai signifikansi atau *P Value* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya “ada hubungan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Cikupa.”

House (2012) (dalam Nugraha, 2020) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah hubungan antara individu yang terdapat aktivitas memberikan bantuan dengan beberapa aspek. Kurangnya dukungan dan kepedulian dari orang tua maupun keluarga dalam membimbing dapat mengakibatkan proses belajar terganggu atau bahkan tidak termotivasi sehingga kurang berhasil dalam pencapaian belajarnya. Jika dukungan yang diberikan cukup dan baik maka akan memotivasi seseorang dalam beraktivitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilmiah et al., 2021) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua meliputi dukungan fisik maupun psikologis sangat dibutuhkan oleh anak, terutama saat memberikan dukungan dalam belajar, serta memfasilitasi kebutuhan belajar anak. Upaya yang dapat dilakukan agar motivasi belajar anak meningkat adalah dengan memberikan perhatian dan dukungan dalam perkembangan belajar anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin didapatkan hasil bahwa responden pada umumnya berjenis kelamin perempuan dengan total 117 responden (68,8%) dari 170 responden. Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik usia siswa didapatkan hasil bahwa responden pada umumnya adalah berusia 13 tahun sebanyak 104 responden (61,2%) dari 170 responden. Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik kelas siswa didapatkan hasil bahwa responden pada umumnya adalah siswa kelas 8A sebanyak 33 responden (19,4%) dari 170 responden. Berdasarkan distribusi frekuensi dukungan sosial orang tua didapatkan siswa kelas VIII di SMPN 1 Cikupa menunjukkan hasil bahwa dari 170 responden dominan memiliki dukungan sosial orang tua dengan kategori cukup baik sebanyak 158 responden (92.9%). Berdasarkan distribusi frekuensi motivasi belajar bahasa Inggris menunjukkan hasil bahwa dari 170 responden dominan memiliki motivasi belajar bahasa Inggris dengan kategori cukup baik sebanyak 158 responden (92.9%). Berdasarkan analisis bivariate pada tabel dukungan sosial orang tua pada tabel 6 Terdapat “hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar bahasa Inggris” dari hasil uji *chi square* didapatkan nilai *Asymptotic Significance (2-sided) atau “P Value”* 0.047 dimana jika nilai signifikansi atau “*P Value*” < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar bahasa Inggris. Kemudian hasil dari uji korelasi yang sudah didapatkan



membuktikan bahwa ada “Hubungan Korelasi Cukup” antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VIII. Dapat dilihat dari nilai signifikansi dan *Pearson Correlation*. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka berkorelasi, tetapi jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak berkorelasi. Sedangkan nilai *Pearson Correlation* 0,80 – 1,00 dikatakan berkorelasi atau berhubungan sangat kuat atau sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 151(1), 10–17.
- Handayani, D., Nurhayati, N., & Herawati, H. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V Sd Negeri Cibuluh 6 Kota Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v9i1.2710>
- Ilmiah, J., Imelda, K., Saragih, M., Silitonga, E., Sinaga, T. R., Mislika, M., ... Indonesia, M. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI, 7(1), 73–77.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Nugraha, S. A. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal BK UNESA*, 11(4), 484–480.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, 4(1), 10–16.

